



Penerapan Communication Skill Berbantuan Spotify dalam Pembelajaran Menyampaikan Berita Siswa Kelas XI-7

Anita Hayatun Nufus¹, Lilik Wahyuni²

^{1,2}Universitas Brawijaya, Indonesia

E-mail: anitahayatun717@gmail.com, lilikwahyuni@ub.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-02-12 Revised: 2024-03-23 Published: 2024-04-01	Conveying news is one of the language skills that students must master, even though in reality not all students dare to convey news directly. One way to improve this is by using a method based on digital media Spotify. The aim of this research is to describe the effectiveness of implementing communication skills assisted by Spotify in learning to convey news to students in class XI-7. This research uses a qualitative and quantitative approach (mixed method) with the type of classroom action research (PTK). The data sources for this research are observation, interviews, document analysis, and questionnaires, with data in the form of observation results, interview results, results of class XI-7 student learning activities at SMAN 6 Malang, as well as questionnaire results. Data collection techniques include observation, interviews, document analysis, and distribution of questionnaires. Data analysis techniques use data organization techniques, reading memos, describing data into codes and themes, interpreting data, and presenting and visualizing data. The results obtained in this research were in cycle I with activities in the form of presentations of developments in group discussions and interviews conducted with resource persons, but maximum results were not obtained in each of the indicators that had been determined. Improvements were made in cycle II by providing stimulus in the form of providing videos and using Spotify as a delivery medium. The final result of cycle II was that there was an increase in the six indicators that had been determined.
Keywords: <i>Communication Skills;</i> <i>Conveying News;</i> <i>Spotify.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-02-12 Direvisi: 2024-03-23 Dipublikasi: 2024-04-01	Menyampaikan berita merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, meskipun kenyataannya tidak semua siswa berani menyampaikan berita secara langsung. Salah satu cara peningkatannya yaitu dengan menggunakan metode berbasis media digital Spotify. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjabarkan keefektifan penerapan <i>communication skill</i> berbantuan Spotify dalam pembelajaran menyampaikan berita pada siswa kelas XI-7. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (mixed method) dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Sumber data penelitian ini yaitu observasi, wawancara, analisis dokumen, dan kuesioner, dengan data berupa hasil observasi, hasil wawancara, hasil kegiatan belajar siswa kelas XI-7 SMAN 6 Malang, serta hasil kuesioner. Teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, analisis dokumen, serta penyebaran kuesioner. Teknik analisis data menggunakan teknik organisasi data, pembacaan memoing, mendeskripsikan data menjadi kode dan tema, menafsirkan data, dan menyajikan serta memvisualisasikan data. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu pada siklus I dengan kegiatan berupa presentasi perkembangan hasil diskusi kelompok dan wawancara yang dilakukan kepada narasumber, belum diperoleh hasil yang maksimal dalam setiap indikator yang telah ditetapkan. Perbaikan dilakukan pada siklus II dengan memberikan stimulus berupa pemberian video serta penggunaan Spotify sebagai media penyampai. Hasil akhir siklus II yakni terdapat peningkatan dalam keenam indikator yang telah ditetapkan.
Kata kunci: <i>Communication Skill;</i> <i>Menyampaikan Berita;</i> <i>Spotify.</i>	

I. PENDAHULUAN

Keterampilan menyampaikan berita berguna untuk menyampaikan hal-hal yang bermanfaat kepada orang lain (Sarinan, 2017). Dalam Kurikulum Merdeka, tujuan pokok pembelajaran keterampilan bahasa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu dengan mengembangkan empat keterampilan berbahasa sebagai capaian

pembelajaran (Larasati & Dewi, 2023). Empat keterampilan berbahasa meliputi keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara (Mulyati, 2014). Keterampilan menyimak dan berbicara tergolong dalam keterampilan berbahasa aktif (Pamuji, 2021), sedangkan keterampilan membaca dan menulis tergolong dalam keterampilan

berbahasa pasif (Aziza & Muliansyah, 2020). Keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan serta saling berhubungan sehingga siswa harus menguasainya agar mampu berkomunikasi dengan baik, baik lisan maupun tulisan (Larasati & Dewi, 2023).

Menyampaikan berita merupakan salah satu keterampilan dari empat keterampilan berbahasa, serta termasuk dalam keterampilan memproduksi bahasa (Henri, 2017). Keterampilan berbicara merupakan keterampilan menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan dengan menampilkannya dalam sebuah bunyi-bunyi bahasa baik berupa kata, kalimat, maupun teks yang lebih panjang dan menampilkannya secara tepat dengan memperhatikan tekanan, nada, dan intonasi (Mulyati, 2014).

Studi pendahuluan telah dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2023 dengan melakukan pengamatan pada kelas XI-7, serta wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI-7 SMAN 6 Malang. Dari kegiatan tersebut, diperoleh hasil jika kemampuan berbicara atau menyampaikan peserta didik masih rendah. Hal ini tercermin pada saat materi sebelumnya yaitu pada materi teks argumentasi, siswa yang presentasi di depan masih canggung dan ragu. Rata-rata, tiap kelompok memiliki 1-2 orang saja yang berani berbicara di depan dengan baik dan percaya diri. Sedangkan yang lainnya cenderung kurang percaya diri, takut salah, merasa minder diperhatikan orang lain, takut apabila menjadi pusat perhatian, dan ketakutan jika melakukan sesuatu yang bisa menjatuhkan harga dirinya.

Communication skill atau keterampilan berkomunikasi tidak dapat tercipta begitu saja, melainkan membutuhkan latihan dan kebiasaan untuk menumbuhkannya. *Communication skill* merupakan keterampilan dasar dari soft skill yang dibutuhkan untuk memenuhi kecakapan abad 21 (Kartika, 2016). *Communication skill* yaitu kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung untuk menyampaikan pendapat, pesan, dan perasaannya (Septia, dkk., 2021). Komunikasi yang terintegrasi dengan baik di dalam kelas akan melahirkan keaktifan peserta didik sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya.

Penelitian mengenai *communication skill* sejatinya sudah diterapkan oleh beberapa peneliti, diantaranya yaitu penelitian milik Alfi Rodhiyah Zulfa dan Zuhriyatur Rosyidah pada tahun 2020 dengan judul *Analysis Of*

Communication Skills Of Junior High School Students On Classification Of Living Things Topic (Zulfa & Rosyidah, 2020). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian tersebut meneliti mengenai analisis kecakapan komunikasi dalam pendidikan pada siswa kelas VII H SMPN 2 Ponorogo dengan pemerolehan kesimpulan bahwa keterampilan komunikasi peserta didik berada dalam kategori rendah. Hal ini didasarkan pada beberapa indikator yaitu kemampuan menyampaikan ide, pendapat, atau gagasan; kemampuan mengolah data sehingga untuk meningkatkannya perlu dilakukan kegiatan praktikum dan sebagainya. Setelah menggunakan metode tersebut, peserta didik mampu untuk melatih keterampilan komunikasi di bidang sainsnya.

Penelitian lain juga telah dilakukan oleh Rizawati pada tahun 2022 dengan judul penelitian yaitu Meningkatkan Kemampuan Komunikasi (*Communication Skill*) dan Hasil Belajar Siswa melalui Pembelajaran Sainifik dengan Memanfaatkan Media Infografis (Rizawati, 2022). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam bidang kemampuan komunikasi pada pembelajaran saintifik dengan menggunakan media infografis. Tingkat keterlaksanaan media ini sejumlah 78% pada siklus I dengan kategori cukup menjadi kategori baik dengan persentase 88% pada siklus II. Pada siklus III memperoleh kategori baik seklaai dengan persentase 95%.

Penelitian mengenai menyampaikan berita juga telah dilakukan oleh Noor & Yessy pada tahun 2023 dengan judul Strategi Pembelajaran dengan Metode Jigsaw untuk Melatih Keterampilan Berbicara pada Siswa SMP Warga Surakarta (Larasati & Dewi, 2023). Hasil penelitian ini yaitu pembelajaran dengan metode Jigsaw dapat meningkatkan keterampilan berbicara apabila dilakukan secara terus menerus. Peningkatan ini terlihat dari keaktifan siswa dalam pembelajaran, fokus dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran, keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat, respon siswa atas pertanyaan yang diutarakan guru, kolaboratif, ketepatan dalam penggunaan diksi, kejelasan dalam pelafalan sehingga pesan yang disampaikan mampu dengan mudah dipahami, dan kemampuan siswa untuk menjelaskan materi dengan tepat.

Melihat beberapa penelitian yang telah dilakukan, terdapat persamaan yang sangat terlihat, yaitu penggunaan metode *communication*

skill dalam materi menyampaikan berita. Penelitian ini penting dilakukan karena hendak menguji serta membuktikan metode *communication skill* tepat untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan berita pada siswa kelas XI-7 SMAN 6 Malang. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan keefektifan penerapan *communication skill* berbantuan Spotify dalam pembelajaran menyampaikan berita pada siswa kelas XI-7.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed method*). Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Oleh karena itu, data yang diperoleh berupa uraian atau deskripsi atas kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah. Analisis data dari PTK memiliki siklus yang terdiri atas 4 komponen. Terdapat 2 siklus dengan masing-masing siklus memiliki 4 komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek dalam penelitian yaitu siswa kelas XI-7 SMAN 6 Malang tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 29 siswa, terdiri atas 18 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Lokasi penelitian berada di kelas XI-7 SMAN 6 Malang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: (1) Observasi, untuk melakukan studi pendahuluan sebelum penelitian dilakukan, mengamati aktivitas peserta didik, serta penggunaan strategi guru dalam pembelajaran. (2) Wawancara, untuk melakukan studi pendahuluan dan mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan metode *communication skill* ini dalam pembelajaran menyampaikan berita. (3) Dokumen, untuk memperoleh data hasil belajar siswa. (4) Kuesioner, untuk mengetahui tanggapan dari siswa kelas XI-7 mengenai pengalaman yang telah mereka dapatkan. Sumber data penelitian ini yaitu berasal dari hasil observasi, hasil wawancara, hasil kegiatan belajar siswa kelas XI-7 SMAN 6 Malang, serta hasil kuesioner.

Teknik analisis data menggunakan teknik organisasi data, pembacaan memoing, mendeskripsikan data menjadi kode dan tema, menafsirkan data, serta menyajikan dan memvisualisasikan data. Teknik olah data menggunakan rumus dari Sugiyono dalam Rizawati, 2022.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor pengamatan}}{\text{Jumlah total skor total pengamatan}} \times 100 \%$$

Adapun langkah-langkah dari metode *communication skill* yaitu: (1) guru memberikan berbagai stimulus kepada siswa agar mereka mampu memiliki berbagai referensi dalam menyampaikan berita. Sebagai contoh guru memberikan berita pada siklus 1 dengan menggunakan media audiovisual dan visual. (2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan berkomunikasinya. (3) Guru mendampingi peserta didik untuk membuat berita dan melatih keterampilan berkomunikasi mereka menggunakan Spotify. Indikator penilaian yang digunakan untuk dapat mengukur keberhasilan siswa dalam meningkatkan keterampilan menyampaikan berita melalui metode *communication skill* yaitu (1) ketepatan ucapan atau pelafalan, (2) diksi, (3) ketepatan susunan kalimat, (4) kelancaran berbicara, (5) kenyaringan suara, dan (6) penguasaan materi (Nurgiyantoro, 2015).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kemampuan berkomunikasi dapat dicapai, namun diperlukan kemampuan dan ketekunan dalam melatih hal tersebut sehingga tercipta kepercayaan dalam diri siswa. Diperlukan semacam *trial and error* yang dilakukan oleh individu siswa sebagai pelaku sekaligus objek untuk melatih kemampuan berkomunikasi dan berbicara. Oleh karena itu, dalam penelitian ini terdapat dua siklus yang digunakan untuk melatih kemampuan berbicara siswa. Siklus I sebagai upaya mengetahui kemampuan berkomunikasi siswa, serta siklus II sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pada tahap pelaksanaan, terdapat beberapa hambatan dalam menerapkan rencana pembelajaran. Beberapa hambatan tersebut yaitu, pertama, timeline yang molor dibandingkan rencana awal. Hal ini terjadi lantaran beberapa kegiatan di sekolah yang mengharuskan pembelajaran diliburkan, seperti upacara serah terima jabatan dan upacara pisah sambut kepala sekolah baru. Dikarenakan jadwal pelajaran yang berbarengan dengan kegiatan tersebut, maka pembelajaran diliburkan dengan ketentuan peserta didik harus mengikuti kegiatan upacara tersebut. Kedua, tidak semua anggota kelompok berani untuk berbicara dan melaksanakan wawancara. Adapun wawancara kepada narasumber ini juga merupakan salah satu cara untuk

memperoleh data yang dibutuhkan dalam menyampaikan berita. Teknik ini juga melatih kepercayaan diri siswa, cara berkomunikasi siswa, dan mengembangkan kreatifitasnya. Namun nyatanya tidak semua siswa dalam kelompok tersebut berbicara dan melakukan wawancara wawancara. Sebagai contoh yaitu kelompok SARERA yang terdiri atas 3 anak dalam kelompoknya. Pada saat wawancara, hanya 1 anak yang melakukan wawancara kepada narasumber berita. Hal ini lantaran disebabkan kurang percaya diri pada kedua anak lainnya. Selain itu, mereka mengalami kesulitan dalam menanggapi pernyataan narasumber. Ketiga,

Hasil observasi kemampuan komunikasi peserta didik pada siklus I terlihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 1. Hasil siklus I

No	Kriteria	Rata-rata
A	KOMUNIKASI LISAN	
	Pelafalan	62,06 %
	Kelancaran berbicara	34,48 %
	Kenyaringan suara	51,72 %
	Penguasaan materi	34,48 %
B	KOMUNIKASI TULIS	
	Diksi	31,03 %
	Ketepatan susunan kalimat	68,96 %

Diketahui dari hasil yang diperoleh dalam siklus I, masih banyak siswa yang kurang mampu dalam hal kelancaran berbicara. Tak jarang beberapa siswa sudah mampu untuk mengatakan sesuatu, tetapi ia masih sering terbata-bata. Sering terjadi hal ini disebabkan kurangnya kebiasaan anak dalam melatih bibirnya untuk mengucapkan dan merangkai kata. Hal ini juga terlihat dalam pemilihan diksi. Beberapa siswa memilih diksi yang kurang tepat dalam menyampaikan maksudnya. Seperti diksi 'anu pak' sering keluar dan diucapkan apabila siswa mengalami kendala dalam merangkai kata untuk kalimat setelahnya.

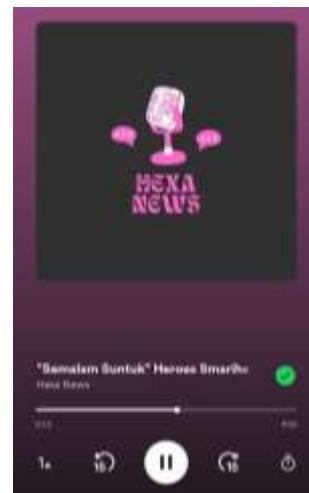
Pada siklus II, kegiatan dilakukan berfokus pada perbaikan dari yang terjadi pada siklus I. Yaitu tahap pelaksanaan dilakukan dengan dibuka presentasi oleh siswa. Siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan progres dan juga perkembangan masing-masing kelompoknya. Masing-masing kelompok boleh menyampaikan progres melalui perwakilan atau menyampaikan keluh kesahnya masing-masing. Diantaranya menyatakan bahwa tingkat kepercayaan diri mereka berkurang drastis. Selain itu, mereka juga menyampaikan

bahwa meskipun telah menyusun dan merangkai beragam kalimat, namun nyatanya ketika dihadapkan pada situasi nyata, kepekaan terhadap situasi nyata perlu dilatih.

Hasil observasi kemampuan komunikasi peserta didik pada siklus II terlihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 1. Hasil siklus II

No	Kriteria	Rata-rata
A	KOMUNIKASI LISAN	
	Pelafalan	65,51 %
	Kelancaran berbicara	48,27 %
	Kenyaringan suara	58,62 %
	Penguasaan materi	48,27 %
B	KOMUNIKASI TULIS	
	Diksi	72,41 %
	Ketepatan susunan kalimat	93,10 %



Gambar 1. Hasil Spotify

Gambar 1 di atas merupakan salah satu hasil kreatifitas peserta didik dalam mengekspresikan berita yang mereka bawakan. Adapun hasil evaluasi juga mencakup mengenai faktor pendorong dan penghambat dalam penerapan communication skill berbantuan Spotify dalam pembelajaran menyampaikan berita siswa kelas XI-7. Faktor pendukung keberhasilan penerapan communication skill berbantuan Spotify dalam pembelajaran menyampaikan berita siswa kelas XI-7 yaitu terletak pada (1) kebijakan sekolah, (2) minat peserta didik, dan (3) sarana dan prasarana.

Adapun faktor penghambat terlaksananya penerapan communication skill berbantuan Spotify dalam pembelajaran menyampaikan berita siswa kelas XI-7 yaitu terletak pada (1) akses wifi yang kurang memadai dan (2) ketersediaan data dan sumber data yang akan dijadikan berita.

B. Pembahasan

Perencanaan pembelajaran berupa pembuatan modul ajar sebelum pembelajaran dimulai (Maulida, 2022), sejatinya sudah ada sejak kurikulum KTSP berlaku, hanya saja penyebutannya yang dibedakan (Pahrudin, 2019). Jadi dapat dikatakan apabila perencanaan pembelajaran selalu ada dalam setiap kurikulum yang berlaku di Indonesia dimulai dari Orde Lama hingga kini. Adapun kurikulum yang telah berlaku di Indonesia sejak Indonesia merdeka yaitu Kurikulum 1947, Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004, Kurikulum 2006, Kurikulum 2013, Kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka (Hidayat, dkk., 2017). Perencanaan pembelajaran adalah proses menentukan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan secara terpadu dan sistematis (Mayudana & Sukarendra, 2020). Meskipun rencana pembelajaran tidak selalu terealisasi keseluruhan di dalam kelas, namun melalui rencana pembelajaran dapat dilihat dan diperhatikan keberhasilan serta hambatan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam evaluasi pembelajaran. Adanya perencanaan sebelum pembelajaran menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi terarah dan lebih efektif. Oleh karena itu, guru harus menyiapkan segala macam keperluan pembelajaran sebelum KBM itu berlangsung. Dalam kurikulum merdeka, rencana pembelajaran dituangkan dalam bentuk modul ajar.

Kurikulum merdeka memiliki perbedaan khusus dengan kurikulum 2013. Hal ini tercermin dalam model yang digunakan saat KBM berlangsung. Kurikulum merdeka menggunakan model ikuri dengan memfokuskan diri pada peserta didik. Peserta didik dituntut untuk berfikir sendiri serta memberikan hasil tertentu sesuai harapan guru (Yasmansyah & Seismiarni, 2022). Layaknya pepatah “mengajari cara terbang pada ikan” diharapkan dapat dipatahkan melalui kurikulum ini. Kurikulum merdeka diciptakan untuk kerangka kurikulum yang lebih fleksibel serta lebih mengembangkan kecerdasan majemuk milik Howard Gardener. Fokus kurikulum ini yaitu terletak pada materi penting, pengembangan karakter, dan keterampilan peserta didik (Kurniati, dkk., 2022).

Sebagai wujud daripada pelaksanaan kurikulum merdeka, disusun sebuah modul

ajar dengan menggunakan metode pembelajaran berupa project based learning (PjBl) dengan menggunakan Spotify sebagai alat penunjang peserta didik untuk mengembangkan *communication skill*. Kegiatan *communication skill* didasarkan pada upaya untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan berita.

Penerapan teknologi yang tepat dalam pembelajaran juga sangat penting. Hal ini berarti pendidik harus memahami cara memanfaatkan alat-alat digital dan sumber daya online untuk mendukung pembelajaran (Hidayat & Khotimah, 2019). Dengan cara ini, mereka dapat mengakomodasi preferensi dan kemampuan siswa Generasi Z, serta memastikan bahwa teknologi digunakan secara efektif dalam konteks pendidikan. Hal ini tidak hanya akan membantu siswa belajar lebih baik (Sitepu, 2022), tetapi juga memupuk semangat mereka untuk terus belajar dan berkembang dalam dunia yang terus berubah. Beberapa faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan teknologi pembelajaran mencakup kebutuhan siswa, gaya belajar siswa, ketersediaan sarana dan prasarana, serta faktor eksternal lainnya (Murtadi, dkk., 2023).

Siswa kelas XI-7 adalah bagian dari Generasi Z, kelompok generasi yang tumbuh dan berkembang dalam era digital yang berkembang sangat pesat (Bakri & Safitri, 2017). Dibandingkan dengan generasi sebelumnya, mereka memiliki akses yang lebih mudah ke teknologi, seperti perangkat seluler, komputer, dan internet (Sakitri, 2021). Kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi ini telah menjadi ciri khas generasi ini. Mereka merasa nyaman menggunakan perangkat digital untuk dapat berkomunikasi, mencari informasi, dan hiburan (Sari, Ifdil, & Yendi, 2020). Oleh karena itu, menerapkan teknologi dalam pembelajaran menjadi semacam kunci untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan menginspirasi semangat mereka dalam belajar.

Ditemukan adanya peluang pembelajaran yang menarik untuk diterapkan pada pembelajaran menyampaikan berita siswa kelas XI-7. Penggunaan teknologi dapat dikolaborasikan dengan pembelajaran, dengan cara mengarahkan semangat siswa dalam menggunakan gawai yang awalnya digunakan untuk bermain, melihat media

sosial, dan lain sebagainya - dialihkan untuk pembelajaran.

Spesifikasi penggunaan teknologi yang cocok untuk materi menyampaikan berita bagi kelas XI-7 yaitu Spotify. Pemilihan ini didasarkan pada pengetahuan siswa mengenai Spotify dan kepopulerannya. Selain itu, mengunggah di Spotify juga tidak berbayar serta sangat mudah. Pemilihan Spotify juga dilandasi tujuan untuk memberikan variasi pembelajaran sehingga tidak terkesan monoton. Dengan penggunaan Spotify dalam pembelajaran, diharapkan siswa memiliki pengalaman baru untuk membuat dan mengunggah berita yang telah mereka buat sehingga mampu memanfaatkan teknologi dengan baik serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka.

Setelah tahap perencanaan pembelajaran, maka dilakukan kegiatan pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat. Pada siklus I, rangkaian pelaksanaan kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menjabarkan mengenai tujuan pembelajaran, menciptakan suasana yang baik dan nyaman untuk pendidik dan peserta didik melalui interaksi kecil mengenai kabar peserta didik, serta kegiatan berdoa yang dipimpin oleh pendidik juga merupakan salah satu wujud pembiasaan diri kepada peserta didik untuk mencapai profil pelajar Pancasila berupa beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, serta kebhinekaan global. Hal ini merupakan stimulus yang hendak dibangun oleh pendidik sebagai upaya untuk membangun karakter siswa yang mandiri sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran, membentuk karakter siswa yang mandiri, dan mengurangi kesenjangan dalam pendidikan.

Tujuan kegiatan pada siklus I ini yaitu untuk mendekatkan peserta didik pada realita kehidupan nyata, sehingga diharapkan pembelajaran dilakukan tidak hanya sebagai pemenuhan ketuntasan belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia, melainkan peserta didik mampu belajar mengenai kehidupan nyata melalui dunia pendidikan yang ada. Sejatinya dunia pendidikan, terutama lingkungan sekolah, diciptakan sebagai sarana untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang cocok di kehidupan nyata, sehingga setelah siswa selesai menyelesaikan masa pendidikannya (wajib belajar minimal 12 tahun menurut peraturan pemerintah),

maka peserta didik mampu bersaing di dunia nyata dengan keterampilan serta *soft skill* yang telah mereka miliki.

Pembelajaran dilanjutkan kembali dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan berkonsultasi mengenai kemajuan dengan tujuan agar peserta didik memiliki keberanian untuk berbicara di depan kelas sehingga hal tersebut membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan komunikasi. Jadi dapat dikatakan apabila latihan berbicara ini dilakukan di berbagai kesempatan, baik dalam kelas (berupa pelaporan progres kelompok) dan di luar kelas (pada saat wawancara kepada narasumber).

Berdasarkan hasil kemampuan berkomunikasi pada siklus I, maka dilakukan siklus II dengan tujuan agar terjadi peningkatan dalam kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam materi menyampaikan berita. Pada siklus II ini, pelaksanaan perencanaan pembelajaran berfokus pada peserta didik membuat podcast yang nantinya diunggah di Spotify. Dalam kegiatan ini, peserta didik dibebaskan untuk dapat mengkreasi penyampaian berita mereka. Hal ini juga dapat menumbuhkan kreatifitas dan inovasi-inovasi peserta didik serta melatih kepercayaan diri mereka. Dengan melatih communication skill dalam pembelajaran menyampaikan berita, siswa dapat terbiasa untuk berbicara dan menyampaikan gagasannya dengan penuh percaya diri. Penyampaian berita di Spotify dengan menggunakan metode communication skill efektif digunakan sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar sebagai berikut.

Diperoleh alasan dibalik peningkatan kemampuan ini yaitu: 1) keberhasilan penerapan *communication skill* dalam pembelajaran menyampaikan berita kelas XI-7 dengan menggunakan Spotify. Ketepatan metode serta pemilihan media menjadikan kemampuan komunikasi siswa kelas XI-7 mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini sejalan dengan hasil dari pengisian kuesioner oleh peserta didik kelas XI-7 yang menyatakan bahwa mereka lebih memahami keseluruhan teks berita melalui pengerjaan proyek berupa podcast yang diunggah di Spotify ini, dengan pemerolehan persentase 47,8 %. Dalam proses ini pula, sejumlah 56,5 % siswa merasa pembelajaran sangat menyenangkan dikarenakan beberapa dari mereka melakukan kegiatan ini sebagai kegiatan pertama

(podcast pertama). Selain itu, sejumlah siswa merasa lebih percaya diri apabila menyampaikan gagasannya melalui podcast yang diunggah di Spotify dibandingkan apabila menyampaikan secara langsung di depan kelas. Selain itu, melalui podcast yang diunggah di Spotify, mereka mampu mengatur apa saja yang hendak diucapkan, serta dapat mengulang pengambilan rekaman apabila dirasa terdapat kesalahan di dalamnya.

Tentunya hal ini tidak lepas daripada keefektifan teori belajar Behaviouristik milik Thorndike yang mengatakan apabila pemberian stimulus dan respon dengan melaksanakan *trial and error* cocok bagi sebagian siswa. Namun, tidak dapat dipungkiri juga apabila dalam mewujudkan metode ini menggunakan teori Konstruktivisme milik Jean Piaget, yang mengatakan jika proses belajar didasarkan pada penambahan umur membawa perkembangan sistem syaraf sehingga meningkatkan kemampuan dalam masing-masing peserta didik (Muhaimin, dkk, dalam Rahmah, 2022). Hal ini membuktikan pernyataan Nugroho yang menyatakan bahwa belajar tidak dapat hanya menggunakan Behavioristik, melainkan diperlukan Konstruktivistik untuk saling mengisi (Nugroho, 2015). Behaviouristik memperhatikan pada hasil belajar itu sendiri, sedangkan konstruktivistik juga memperhatikan proses belajarnya (Baharuddin, 2015). Jadi, dengan demikian, dalam kaitannya untuk memperoleh pembelajaran yang bermakna, pembelajaran dengan menerapkan teori behaviouristik dan teori konstruktivisme di dalam kelas mampu berjalan beriringan dan saling mengisi untuk mencapai daripada tujuan pembelajaran itu sendiri.

Meskipun memperoleh hasil peningkatan kemampuan yang cukup signifikan, namun tentunya kegiatan ini memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Kebijakan sekolah yang mendukung seperti diperbolehkannya penggunaan gawai dalam ranah pembelajaran menjadikan penerapan metode ini sangat berhasil dilakukan. Kebijakan sekolah lainnya yaitu dengan adanya kebebasan kepada peserta didik untuk mengekspresikan karya mereka sehingga menjadikan peserta didik bersemangat. Adapun minat peserta didik juga menjadi faktor pendorong keberhasilan metode ini. Dalam wawancara yang telah peneliti lakukan pada 16 Oktober 2023, AR menyatakan bahwa

ia lebih menyukai pembelajaran yang membuat ia bergerak sehingga pemahaman akan materi tersebut dapat langsung ia terapkan dalam kehidupan nyata.

"Iya, saya lebih suka yang kayak gini (project based learning), bu, dibandingkan kalo mendengarkan penjelasan guru aja. Saya bisa lebih paham sambil jalan."

AR, Wawancara 16 Oktober 2023

Selain itu, faktor penghambat terlaksananya penerapan *communication skill* berbantuan Spotify dalam pembelajaran menyampaikan berita siswa kelas XI-7 yaitu terletak pada 1) akses wifi yang kurang memadai sehingga peserta didik kurang bisa mendapatkan berbagai inspirasi dan ide yang dapat dijadikan referensi untuk karya mereka, serta 2) ketersediaan data dan sumber data yang akan dijadikan berita sehingga menjadikan peserta didik kesulitan untuk membuat berita yang memiliki bobot dengan menyajikan fakta yang terjadi sesungguhnya.

Meskipun demikian, penerapan *communication skill* berbantuan Spotify dalam pembelajaran menyampaikan berita siswa kelas XI-7 SMAN 6 Malang terbukti mampu untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Inovasi ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mewujudkan Indonesia yang maju di tahun 2030 dan Indonesia emas di tahun 2045. Dalam Peraturan Presiden Nomor 59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian TPB/SDGs, Pemerintah Indonesia memberikan mandat kepada Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/BAPPENAS untuk mengkoordinasi pengintegrasian SDGs ke dalam rencana pembangunan nasional. Dilansir dari bapennas.go.id, Sustainable Development Goals (SDGs) merangkum serangkaian tujuan yang hendak dicapai untuk mendorong pembangunan yang berkelanjutan. SDGs bertujuan untuk membentuk masyarakat yang mengalami peningkatan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan, mengupayakan keberlangsungan kehidupan bermasyarakat, memajukan pergaulan masyarakat, serta membangun dan menjaga kualitas hidup lingkungan. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk memastikan adanya keadilan dan juga penyelenggaraan pemerintahan yang mampu mendukung peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam konteks ini, satu tujuan utama SDGs adalah

mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas dianggap sebagai pilar fundamental untuk mencapai tujuan-tujuan SDGs lainnya, karena pendidikan memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendorong pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan menetapkan pendidikan yang berkualitas sebagai prioritas, SDGs berkomitmen untuk memastikan akses pendidikan yang adil dan merata serta meningkatkan standar pendidikan di seluruh dunia.

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan serangkaian inovasi dalam dunia pendidikan guna meningkatkan standar dan relevansi pendidikan di Indonesia. Usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas dapat tercermin melalui inovasi-inovasi yang dilakukan oleh para pendidik dalam proses pembelajaran. Fokus utama dari inovasi ini adalah mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan soft skill yang sangat dibutuhkan dalam dunia saat ini, yaitu *Communication* (komunikasi), *Collaboration* (kolaborasi), *Critical Thinking* (berpikir kritis), dan *Problem Solving* (pemecahan masalah), yang dikenal dengan istilah 4C. Melalui pendekatan ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21 yang esensial untuk menghadapi tantangan di era globalisasi. Inovasi-inovasi seperti ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, interaktif, dan relevan, mempersiapkan generasi muda untuk menjadi individu yang kreatif, adaptif, dan berkontribusi positif dalam masyarakat dan dunia kerja. Dengan demikian, inovasi dalam pendidikan bukan hanya menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga untuk menciptakan lulusan yang siap menghadapi perubahan dan tantangan masa depan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian mengenai penerapan penerapan communication skill berbantuan Spotify dalam pembelajaran menyampaikan berita siswa kelas XI-7 dimulai pada tahap perencanaan pembelajaran, dengan menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan kurikulum sekolah dan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya, pada tahapan pelaksanaan, pendidik melaksanakan modul ajar yang telah

dibuat. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan penerapan communication skill berbantuan Spotify dalam pembelajaran menyampaikan berita siswa kelas XI-7 ini sangat bagus diterapkan dikarenakan terjadi peningkatan nilai yang diperoleh siswa untuk indikator pelafalan, diksi, ketepatan susunan kalimat, kelancaran berbicara, kenyaringan suara, dan penguasaan materi. Selain itu, penerapan metode ini juga memiliki faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong metode ini yaitu 1) kebijakan sekolah, 2) minat peserta didik, dan 3) sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat penerapan metode ini yaitu 1) akses wifi yang kurang memadai dan 2) ketersediaan data dan sumber data yang akan dijadikan berita. Dengan demikian, upaya Indonesia dalam mewujudkan SDGs di bidang pendidikan dengan dibutuhkannya inovasi-inovasi yang menjadikan pendidikan di Indonesia menjadi lebih berkualitas dapat terwujud.

B. Saran

Peningkatan kemampuan menyampaikan berita dapat pula dilakukan dengan menerapkan pembelajaran multimodal, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat menerapkan metode ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56-71.
- Baharuddin. (2015). Pendidikan dan Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Budiningsih, Asri. (2015). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bakti, C. P., & Safitri, N. E. (2017). Peran bimbingan dan konseling untuk menghadapi generasi Z dalam perspektif bimbingan dan konseling perkembangan. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1).
- Hendri, M. (2017). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(2), 196-210.
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). Pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan*

Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), 2(1), 10-15.

ThufuLA: *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 3 | No. 2 | Juli-Desember

- Hidayat, R., Siswanto, A., & Bangun, B. N. (2017). *Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia; Rentjana Pembelajaran 1947 hingga Kurikulum 2013*. Jakarta: Labsos.
- Kartika, W. (2016). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Communication Skills Pada Mata Kuliah Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 7(1), 1-7.
- Kementrian PPN. Sekilas SDGs. Diakses pada 14 November 2023 pukul 14.06 melalui link : <https://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/>
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408-423.
- Larasati, N. R., & Dewi, Y. P. T. (2023). Strategi Pembelajaran dengan Metode Jigsaw untuk Melatih Keterampilan Berbicara pada Siswa SMP Warga Surakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia* (Vol. 1, No. 1).
- Maulida, Utami. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Tarbawi: *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 5.2 : 130-138.
- Mayudana, I. K. Y., & Sukendra, I. K. (2020). Analisis kebijakan penyederhanaan RPP: Surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 14 tahun 2019. *Indonesian Journal of Educational Development* (IJED), 1(1), 61-68.
- Mulyati, Y. (2014). Hakikat keterampilan berbahasa. Jakarta: PDF Ut. ac. id hal, 1.
- Murtado, D., Hita, I. P. A. D., Chusumastuti, D., Nuridah, S., Ma'mun, A. H., & Yahya, M. D. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Journal on Education*, 6(1), 35-47.
- Nugroho, Puspo. (2015). Pandangan Kognitifisme dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Berbahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Pahrudin, A. (2019). Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses Dan Hasil Pembelajaran Pada Man Di Provinsi Lampung.
- Pamuji, S. S., & Inung Setyami, S. S. (2021). Keterampilan Berbahasa. Guepedia.
- Rahmah, S. (2022). Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran. SKULA: *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(3), 23-34.
- RIZAWATI, R. (2022). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi (Communication Skill) dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Saintifik Dengan Memanfaatkan Media Infografis. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(1), 55-62.
- Sakitri, G. (2021, July). Selamat Datang Gen Z, Sang Penggerak Inovasi!. In *Forum Manajemen* (Vol. 35, No. 2, pp. 1-10).
- Sari, I. P., Ifdil, I., & Yendi, F. M. (2020). Konsep nomophobia pada remaja generasi Z. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 5(1), 21-26.
- Sarinan, S. Peningkatan Kemampuan Menyampaikan Isi Berita di Surat Kabar melalui Metode Bercerita Siswa Kelas VI SD Negeri 022 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 106-114.
- Septia, S., Sumantri, M. S., & Hasanah, U. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 152-159.
- Sitepu, E. N. (2022). Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 242-248.
- Zulfa, A. R., & Rosyidah, Z. (2020). Analysis of communication skills of junior high school

students on classification of living things topic. *INSECTA: Integrative Science Education and Teaching Activity Journal*, 1(1), 78-92.